

PENINGKATAN MINAT BACA ANAK DI ERA DIGITALISASI MELALUI PENGADAAN *MOSQUE LIBRARY* DI PESANTREN DARUL ABRAR

Takdir¹, Indirwan², Atmaranie Dewi Purnama³, Yunitasari⁴, Harmilawati⁵,
Amran AR⁶

^{1,6}Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad
Dahlan, Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Sinjai Utara

^{2,3,4,5}Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad
Dahlan, Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Sinjai Utara

⁵e-mail ilahamka00@gmail.com

Abstrak

Pesantren Pendidikan Islam (PPI) Darul Abrar di Desa Balle, Kabupaten Bone, memiliki peran penting dalam mencerdaskan masyarakat. Namun, salah satu fasilitas utama yaitu perpustakaan, tidak layak digunakan, sehingga menurunkan minat baca santri. Padahal, perpustakaan seharusnya menjadi sumber informasi pendukung selain dari ustadz/ustadzah. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan minat baca santri dan mempermudah akses informasi melalui pengadaan *Mosque library* berbasis digital. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* dengan pelibatan langsung tim pengabdian dalam seminar, pelatihan, dan pendampingan bagi pengelola pesantren. Hasil menunjukkan peningkatan minat baca santri serta kepuasan peserta pelatihan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa digitalisasi perpustakaan efektif dalam mendukung budaya literasi di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *mosque library*, minat baca, aplikasi SLiMS

Abstract

Islamic Education Boarding School (PPI) Darul Abrar in Balle Village, Bone Regency, has an important role in educating the community. However, one of the main facilities, namely the library, is not suitable for use, thus reducing the students' interest in reading. In fact, the library should be a source of supporting information apart from the ustadz/ustadzah. This service aims to increase the students' interest in reading and facilitate access to information through the provision of a digital-based Mosque Library. The method used is Participatory Action Research with direct involvement of the service team in seminars, training, and mentoring for Islamic boarding school managers. The results show an increase in students' interest in reading and the satisfaction of training participants. This activity concludes that library digitization is effective in supporting a culture of literacy in the Islamic boarding school environment.

Keywords: *mosque library, reading interest, SLiMS application*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kemampuan untuk meneliti, mengarang, mempelajari, memperhatikan, dan merencanakan sesuatu yang disertai dengan kemampuan nalar dasar yang menyebabkan seorang individu dapat berdiskusi dengan baik dengan temannya dan memiliki pilihan untuk menangani masalah-masalah yang muncul

(Kharizmi, 2019). Dengan kata lain, adanya bekal pendidikan yang baik, maka diharapkan interaksi individu dapat berjalan sesuai norma-norma yang berlaku serta hal baik lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai sesuatu.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan membiasakan diri untuk membaca. Pembiasaan seperti ini harus dilakukan sedini mungkin dan terus menerus agar terbentuk *mindset* untuk senantiasa haus akan informasi-informasi terbaru yang tentunya harus dibekali dengan kemampuan menganalisis terkait informasi yang telah dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ama, 2021) yang mengatakan bahwa minat baca merupakan hal penting yang harus ditumbuhkan sejak dini agar seseorang mendapatkan banyak pengetahuan dari membaca. Pendapat ini didukung oleh (Yoni, 2020) yang mengatakan bahwa kebiasaan dan budaya baca dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga minat baca memainkan peran sebagai modal besar bagi setiap orang dalam mencapai kesuksesan pendidikan.

Minat baca adalah kerinduan atau kecenderungan (energi) yang tinggi untuk membaca (Siregar & Ridwan, 2014). Dalam hal ini, minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang kuat dari seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, didorong oleh rasa suka atau kebutuhan akan informasi dan hiburan. Dalam konteks pendidikan, minat baca merupakan dorongan internal yang mengarah pada kebiasaan membaca dan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan literasi seseorang sejak usia dini. Menurut (Ahmad, 2019), minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan, yang ditandai dengan adanya kesenangan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam membaca buku atau media lainnya. Sementara itu, (Sapan et al., 2024) menekankan bahwa minat baca tidak hanya terkait dengan keinginan membaca, tetapi juga dengan kebiasaan dan dukungan lingkungan sekitar seperti guru dan orang tua. Minat membaca berkembang dari karakter setiap individu, sehingga untuk mengembangkan minat membaca setiap individu membutuhkan perhatian penuh. Negara-negara maju adalah negara-negara dengan minat terbuka yang tinggi dalam membaca. Oleh karena itu, minat membaca memiliki situasi yang signifikan

bagi kemajuan suatu negara, karena dominasi ilmu pengetahuan dan inovasi harus dicapai dengan minat yang tinggi dalam membaca, bukan menyimak atau mendengarkan (Kasiyun, 2015).

Salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung minat baca adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah lembaga yang mengawasi karya tulis, karya cetak, cadangan, atau karya rekaman secara ahli dengan kerangka standar, untuk menangani masalah pengajaran, penelitian, perlindungan, data, dan pengalihan (Cheris dkk., 2021). Selain itu, (Yuliastutik, 2025) menyatakan perpustakaan adalah institusi yang memiliki peran penting dalam menyediakan informasi, pengetahuan, dan literasi kepada masyarakat. Menurut definisi yang sering digunakan dalam kajian literatur kontemporer, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, melainkan juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran, pusat budaya, serta ruang publik untuk berbagi informasi dan ide. Dalam konteks digital dan modern, perpustakaan berkembang menjadi entitas yang menggabungkan layanan fisik dan digital untuk menjangkau pengguna secara lebih luas.

Saat ini, perpustakaan tidak hanya tersedia di sekolah umum ataupun perpustakaan daerah saja, tetapi sudah menyentuh sekolah berbasis keagamaan, termasuk PPI Darul Abrar. Perpustakaan PPI Darul Abrar berada dalam kondisi yang sangat terbatas. Fasilitas yang tersedia masih jauh dari memadai, baik dari segi koleksi buku, tata ruang, maupun sistem pengelolaan. Rak buku seadanya, koleksi bacaan belum beragam, dan belum ada sistem pencatatan yang rapi. Ruangan perpustakaan juga belum dirancang secara nyaman dan menarik untuk aktivitas membaca, sehingga kurang menarik minat santri untuk berkunjung secara rutin.

Kondisi tersebut memunculkan kebutuhan mendesak untuk menciptakan fasilitas literasi yang efektif dan ramah santri, tim PkM hadir untuk memberi solusi dengan membuat perpustakaan masjid (*mosque library*). Perpustakaan masjid penting untuk upaya membangun kesadaran pertimbangan dan melibatkan daerah agar lebih berkembang dalam agama dan masyarakat (Zuhdi, 2016). Perpustakaan masjid merupakan enkapsulasi dari sistem aturan mayoritas dan jalan menuju masyarakat yang sangat terdidik.

Perpustakaan masjid di era inovasi data saat ini, harus diawasi secara tepat dan ahli. Beberapa sudut pandang yang perlu diperhatikan adalah posisi dan administrasi asosiasi, struktur, staf eksekutif, kelompok, kerangka administrasi, kantor dan yayasan dan keuangan. Dengan cara ini perpustakaan masjid akan berubah menjadi fokus pelatihan dan tempat data bagi umat Islam (Mustolehudin, 2019). Oleh karena itu, perpustakaan masjid sangat vital untuk eksis ditengah-tengah masyarakat. Dengan menggunakan perpustakaan masjid, kita dapat menambah pemahaman dan informasi (Sudrajat & Herlina, 2015).

Pengadaan *mosque library* atau perpustakaan masjid menjadi langkah strategis dalam memperkuat budaya literasi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam, termasuk di Pesantren Pendidikan Islam (PPI) Darul Abrar Desa Balle Kecamatan Kahu. Perpustakaan yang terintegrasi di masjid tidak hanya menjadi tempat untuk membaca dan meminjam buku, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran, diskusi keagamaan, dan penguatan karakter umat melalui literatur yang mendidik. Dalam era digital dan tantangan sosial saat ini, pengadaan *mosque library* dapat meningkatkan kualitas pendidikan informal serta menciptakan ruang kolaboratif antara tokoh agama, masyarakat, dan generasi muda.

Menurut penelitian oleh (Draditaswari et al., 2024), gerakan literasi yang digerakkan melalui perpustakaan masjid menunjukkan potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang belum tersentuh layanan perpustakaan konvensional. Lebih lanjut, (Nalim et al., 2024) menekankan peran perpustakaan masjid sebagai pusat intelektual umat yang mampu menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) dalam komunitas muslim.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak di era digitalisasi melalui pengelolaan perpustakaan masjid. Program ini difokuskan pada pengadaan dan optimalisasi *mosque library* di Pesantren Darul Abrar, Desa Balle, Kecamatan Kahu. Dengan adanya perpustakaan tersebut, diharapkan tercipta lingkungan literasi yang mendukung perkembangan pengetahuan dan karakter anak-anak, serta menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan literasi yang produktif dan inspiratif.

Target capaian dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa hal strategis, yaitu: terbentuknya satu unit perpustakaan masjid yang dilengkapi dengan minimal 300 koleksi buku anak-anak dan remaja; pemberdayaan minimal lima orang santri atau ustadz/ustadzah sebagai pengelola perpustakaan; serta tercapainya peningkatan minat baca dan kunjungan santri ke perpustakaan minimal sebesar 50% dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Perpustakaan masjid yang dikembangkan diharapkan dapat memperkuat peran pesantren dalam menyediakan pendidikan non-formal yang mendukung pembentukan karakter santri. Melalui pelatihan kader dan pembentukan komunitas literasi, kapasitas pesantren juga meningkat dalam mengelola kegiatan literasi secara mandiri.

METODE

Metode pelaksanaan yang diaplikasikan pada kegiatan PkM di Pesantren Darul Abrar Desa Balle adalah berupa *Participatory Action Research*. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu terdiri dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut. Pada tahap pelaksanaan, tim PkM memberi penyuluhan mengenai manfaat dan vitalnya pengembangan minat baca santri melalui pengadaan *mosque library*, dimana sistem penyuluhan dilaksanakan dalam format seminar singkat mengenai pengadaan *mosque library*. Penyuluhan ini dikolaborasikan dengan beragam hasil riset dan literatur mengenai hasil pengadaan *mosque library* demi meningkatkan minat baca anak di era digitilisasasi.

Setelah itu, tim PkM melakukan pelatihan dan pendampingan kegiatan terkait pengadaan *Mosque library* berupa penyuluhan terkait sistem pengelolaan administrasi perpustakaan serta pendampingan menggunakan aplikasi khusus perpustakaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pendampingan secara informal melalui berbagai pelatihan dan bimbingan teknis kepada pihak pengelola pesantren. Kegiatan dimulai dengan pelatihan mengenai penyiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam menyusun pengadaan *Mosque Library*, agar mampu menarik minat baca para santri maupun pustakawan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan mengenai tata cara pengoperasian alat dan sistem kerja yang digunakan dalam aplikasi *Mosque Library*. Tim pengabdian juga memberikan

tuntunan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam menyiapkan dan mengelola bahan-bahan pustaka. Selain itu, peserta dilatih dalam hal keterampilan penataan ruang perpustakaan digital agar lebih efisien dan menarik. Tak kalah penting, mereka juga diberikan pemahaman tentang sistem pengadaan buku, termasuk metode dan aturan peminjaman, serta ketentuan mengenai durasi peminjaman buku di *Mosque Library*.

Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Untuk mengetahui ketercapaian target pelaksanaan pengabdian, digunakan beberapa teknik dan alat ukur. Teknik yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara terstruktur kepada santri dan pengelola, serta penyebaran kuesioner minat baca sebelum dan sesudah program. Selain itu, pencatatan jumlah kunjungan harian ke perpustakaan melalui logbook kunjungan akan menjadi indikator kuantitatif. *Monitoring* rutin terhadap jumlah koleksi buku yang dipinjam, tingkat partisipasi dalam kegiatan literasi, dan peningkatan frekuensi membaca akan dianalisis secara berkala. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah formulir observasi, kuesioner minat baca, laporan kegiatan bulanan, dan rekapan data kunjungan perpustakaan.

Untuk menjamin keberlanjutan program, dirancang pula bentuk evaluasi yang bersifat formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap dua bulan sekali melalui rapat evaluasi bersama pengelola perpustakaan dan perwakilan santri, untuk menilai efektivitas program dan mendeteksi permasalahan sejak dini. Sedangkan evaluasi sumatif akan dilaksanakan di akhir program tahun pertama, dengan fokus

pada analisis capaian target, efektivitas kegiatan literasi, dan rekomendasi pengembangan program ke depannya. Keberlanjutan program juga diperkuat dengan strategi pembentukan komunitas literasi berbasis masjid serta pelatihan kader literasi lokal agar program dapat berjalan mandiri tanpa ketergantungan penuh kepada tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan oleh tim PkM mencakup empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak pesantren dan pemetaan kebutuhan literasi. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan secara terstruktur, dimonitor secara berkala, dan dievaluasi untuk kemudian ditindaklanjuti melalui penguatan peran komunitas dan kader literasi lokal. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan observasi langsung ke Pesantren Pendidikan Islam (PPI) Darul Abrar di Desa Balle, Kabupaten Bone. Tim terlebih dahulu bertemu dengan pimpinan pesantren untuk meminta izin dan menjelaskan tujuan kegiatan, lalu melanjutkan observasi ke pengelola guna mengetahui kondisi perpustakaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan berada dalam ruangan terbatas yang tergabung dengan kantor dan laboratorium, memiliki koleksi buku dibawah 200 eksemplar, serta rak yang minim. Selain itu, berdasarkan wawancara, diperoleh informasi bahwa tidak adanya pustakawan tetap maupun sistem administrasi yang terstruktur. Ruangan juga tidak nyaman bagi santri karena kurangnya fasilitas membaca dan penataan buku yang berantakan serta berdebu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2 Ruang Perpustakaan Bagian Dalam PPI Darul Abrar

Berdasarkan kondisi tersebut, tim dan mitra menyepakati permasalahan utama dan merumuskan solusi berupa pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan agar lebih baik dan menarik. Tim kemudian membagi tugas melalui rapat internal serta mengundang narasumber berpengalaman untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif.

Tahap Pelaksanaan

Setelah merumuskan solusi atas permasalahan literasi di PPI Darul Abrar, tim PkM melaksanakan program pelatihan dan pendampingan dalam tiga sesi terstruktur. Sesi pertama dilaksanakan pada 25 November 2022 di Masjid PPI Darul Abrar dengan materi "Pengantar Ilmu Perpustakaan" oleh Irwan Setiawan, S.Ip., M.Kom., yang membahas sejarah, jenis, fungsi, serta aspek-aspek penting perpustakaan, guna memberikan pemahaman dasar bagi pengelola. Sesi ini bertujuan membangun kesadaran awal tentang pentingnya peran perpustakaan dalam pendidikan dan literasi. Proses pengenalan atau sosialisasi terkait perpustakaan, dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



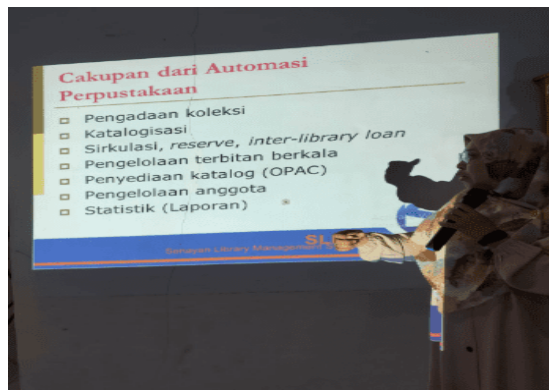
Gambar 3 Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Sesi kedua digelar pada 27 November 2022, menghadirkan Wahyuni, S.Ip., dengan materi “Sistem Manajemen Pengelolaan Administrasi Perpustakaan” yang mencakup manajemen SDM, koleksi, layanan, promosi, serta teknik seleksi dan pengadaan buku. Peserta juga dilatih secara langsung melakukan entry data koleksi, inventarisasi, dan pelabelan barcode buku, sebagai upaya pembenahan tata kelola perpustakaan yang selama ini belum tertata baik. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 4 berikut.



Gambar 4 Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Sesi ketiga berlangsung pada 4 Desember 2022, dengan narasumber Asriani Abbas, S.Ip., yang membawakan pelatihan penggunaan aplikasi SLiMS. Peserta diperkenalkan pada fitur digital pengelolaan perpustakaan seperti pengolahan koleksi, peminjaman, pengembalian, manajemen anggota, hingga pembuatan laporan. Meski ada kendala teknis karena keterbatasan perangkat dan keterampilan komputer, pelatihan tetap disambut antusias dan sangat penting untuk menunjang pengelolaan perpustakaan secara modern dan efisien di era digital. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5 Pemaparan Materi Oleh Narasumber III

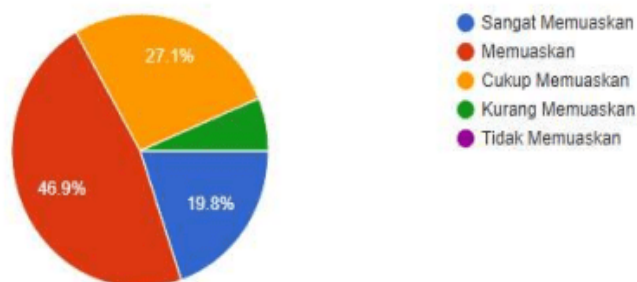
Pemberian Pelatihan digital berbasis SLiMS (Senayan Library Management System) sangat penting bagi pengelola *mosque library* karena mendukung efisiensi pengelolaan koleksi, pelayanan informasi, serta otomatisasi sistem katalog yang berbasis web. SLiMS memungkinkan pengelola untuk menginput, mengelola, dan menyebarkan informasi perpustakaan dengan lebih cepat dan akurat, yang sangat relevan dalam era digitalisasi saat ini. Pelatihan ini juga meningkatkan kapasitas SDM perpustakaan masjid dalam menggunakan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan literasi masyarakat, sekaligus menjadikan perpustakaan masjid sebagai pusat informasi keagamaan dan pendidikan yang modern.

Hal tersebut sejalan dengan studi yang pernah dilaksanakan oleh (Sinaga & Perdana, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan SLiMS di perpustakaan masjid secara signifikan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan bahan pustaka dan meningkatkan kepuasan pengguna. Selain itu, penelitian oleh (Akbar et al., 2022) menegaskan bahwa pelatihan langsung dengan praktik aplikasi SLiMS mampu membekali pengelola dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan perpustakaan secara profesional.

Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Tahapan selanjutnya dari program PkM ini yaitu *monitoring* dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2022. Tim PkM melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan dengan tujuan melihat efektifitas proses pelaksanaan pelatihan serta pendampingan yang telah dilakukan terhadap peningkatan minat baca santri PPI Darul Abrar.

Hasil evaluasi dari kegiatan pendampingan menunjukkan sejumlah temuan positif. Para pengelola merasa telah memahami dan mampu menggunakan aplikasi SLiMS dengan baik serta menyatakan kegembiraannya dalam menggunakan aplikasi tersebut. Mereka juga merasa terbantu dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim PkM. Di sisi lain, terjadi perubahan perilaku santri, di mana mereka kini lebih sering mengunjungi perpustakaan pada waktu senggang dibandingkan sebelumnya, serta telah memiliki kartu anggota perpustakaan. Berdasarkan survei kepuasan, diperoleh data bahwa 19,8% pengelola merasa sangat puas, 46,9% merasa puas, 27,1% cukup puas, dan sisanya merasa kurang puas, yang sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan perangkat seperti laptop atau komputer untuk praktik langsung aplikasi SLiMS. Minat baca santri juga mengalami peningkatan signifikan; sebelum pelatihan, 82% santri mengaku malas membaca di perpustakaan, namun setelah pengadaan *Mosque Library*, angka tersebut berubah dengan 63% santri menunjukkan minat baca yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik yang disajikan gambar 6 berikut:



Gambar 6 Diagram Kepuasan Peserta Pelatihan

Selain itu, santri merasa lebih nyaman dengan tata letak ruang dan rak buku yang baru, setelah pihak PPI Darul Abrar mengganti rak yang sebelumnya digunakan di ruang kantor serta menata ulang ruangan agar lebih lapang. Sebuah meja panjang juga disediakan agar santri dapat membaca di perpustakaan, meskipun koleksi buku belum bertambah secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik yang disajikan gambar 7 berikut:



Gambar 7 Kondisi Perpustakaan Setelah Pendampingan

Penataan ruang yang baik dalam *mosque library* (perpustakaan masjid) sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan, keterlibatan, dan minat baca siswa. Ruang perpustakaan yang rapi, estetik, mudah diakses, serta memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik, menciptakan atmosfer positif yang mendorong anak-anak untuk berlama-lama membaca. Desain ruang yang inklusif dan ramah anak akan meningkatkan kunjungan dan interaksi siswa dengan koleksi buku, sekaligus menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Sofiana, 2017) menunjukkan adanya korelasi signifikan antara tata letak perpustakaan dan minat baca siswa di Pondok Pesantren Al-Awwabin, di mana desain ruang yang baik mendorong siswa untuk lebih sering mengakses bahan bacaan. Sementara itu, (Nadia, 2024) menguatkan bahwa penataan ruang perpustakaan yang mendukung suasana belajar secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.

Adanya *mosque library* atau perpustakaan masjid terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Sebagai ruang yang religius dan edukatif, masjid dengan fasilitas perpustakaan menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, mendekatkan siswa dengan bacaan yang bernuansa spiritual dan edukatif. Fasilitas ini juga mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca secara sukarela, baik sebelum atau sesudah mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah atau kajian.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Yanto, 2023) di Perpustakaan Masjid Al-Jihad menunjukkan bahwa perpustakaan masjid mampu meningkatkan

literasi dasar anak-anak di wilayah Rejang Lebong melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Sementara itu, (Putri et al., 2023) menjelaskan bahwa perpustakaan masjid berperan sebagai ruang pembinaan minat baca tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk jamaah remaja dan dewasa.

Tahap Tindak Lanjut

Untuk menjaga keberlanjutan program perpustakaan masjid di Pesantren Darul Abrar, tim pengabdian membentuk komunitas literasi yang melibatkan santri, ustad/ustadzah, dan masyarakat sekitar. Komunitas ini diberi pemahaman tentang pentingnya literasi dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan, serta dilatih untuk merancang dan melaksanakan kegiatan literasi secara mandiri di lingkungan mereka.

Selain itu, tim juga melatih lima kader literasi lokal yang dibekali keterampilan pengelolaan perpustakaan dan pelaporan kegiatan. Kader-kader ini bertugas menjalankan operasional harian dan mendorong minat baca santri. Hasilnya, komunitas mulai aktif membuat program seperti baca bersama dan lomba literasi, sementara para kader mampu mengelola perpustakaan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan lokal efektif dalam menciptakan pusat literasi yang berkelanjutan di lingkungan pesantren dan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab tujuan utama, yaitu meningkatkan minat baca anak di era digitalisasi melalui pengelolaan perpustakaan masjid di Pesantren Darul Abrar, Desa Balle, Kecamatan Kahu. Melalui pengadaan dan optimalisasi *mosque library*, serta pelaksanaan berbagai program literasi terstruktur, tercipta lingkungan literasi yang lebih hidup dan kondusif bagi pengembangan pengetahuan serta karakter anak-anak. Dengan adanya fasilitas perpustakaan, peningkatan kunjungan, dan keterlibatan aktif santri dalam kegiatan literasi, program ini menunjukkan bahwa perpustakaan masjid dapat menjadi pusat pembelajaran alternatif yang efektif, sekaligus memperkuat peran masjid dalam mendukung pembentukan generasi yang berwawasan luas dan berkarakter positif.

Hal lain yang diperoleh yakni, sistem administrasi perpustakaan kini sudah berbasis digital dengan pengaplikasian sebuah aplikasi bernama SLiMS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2019). Pembinaan Dan Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 22–27.
- Akbar, A., Kamarudin, K., Samritin, S., Ali, A. M., Agusalim, A., & B, F. (2022). Training Pengelola Perpustakaan Kyobo dengan Menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS). *Jurnal Abdidas*, 3(5), 908–916.
- Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229.
- Cheris, R., Sudiar, N., & Imbardi. (2021). *Pengelolaan Perpustakaan Masjid Nurul ‘Ilmi Rumbai Pekanbaru*. 2(2), 85–91.
- Draditaswari, S. Y., Hidayah, H., Arvy, B. R., Kristanti, A. A., & Paramitaswari, L. N. (2024). Penguatan Literasi Sebagai Bagian Gerakan Literasi Perpustakaan Masjid Pada Masjid Haramain Desa Tratak Lombok Tengah. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 91–101.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 79–95.
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, II(2), 11–21.
- Mustolehudin, M. (2019). Pengelolaan Perpustakaan Masjid di Era Globlalisasi Informasi. *Analisa*, 16(2), 271.
- Nadia, H. A. T. (2024). *Pengaruh desain tata ruang perpustakaan terhadap minat belajar mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nalim, Fahmy, A. F. R., Shinta, D., Albab4, U., & Ramadhina, M. Z. (2024). Eksplorasi Etnomatematika Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Islam: Bagaimana Kaitannya Dengan Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 8(2), 1–23.
- Putri, Z. K., Maura, I. D., Ajjruraffi, M. H., Sauqi, Amelia, F., & Wismanto. (2023). Perpustakaan Masjid Sebagai Sarana Kegiatan Membaca serta Membangun Kesadaran bagi Para Jama’ah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 1068–1078.
- Sapan, V., Gasong, D., & Fitriana, I. (2024). Implementasi gerakan literasi sekolah dan kunjungan perpustakaan untuk peningkatan minat membaca. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11521–11535.

- Sinaga, D., & Perdana, F. (2023). Pemanfaatan senayan library management system (slims) untuk mengelola bahan pustaka di perpustakaan masjid. *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, 2(3), 205–210.
- Siregar, A., & Ridwan. (2014). *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa*. Universitas Sumatera Utara.
- Sofiana, G. D. (2017). *Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SMP Al-Awwabin Pondok Pesantren Al-Awwabin Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudrajat, H. N., & Herlina, H. (2015). Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 114–121.
- Yanto, M. (2023). Manajemen Perpustakaan Masjid Al-Jihad dalam Meningkatkan Literasi Anak-Anak di Wilayah Rejang Lebong. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 145.
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–20.
- Yuliastutik, F. (2025). Jejak Pengabdian Masyarakat Pengadaan Perpustakaan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat di Desa Geger Kabupaten Bangkalan. *Jejak Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 85–93.
- Zuhdi, M. (2016). Peran Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Ummat. *Al-Maktabah Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan*, 10(1), 83–96.